

ABSTRAK

Perkembangan teknologi membuat pelecehan terhadap perempuan merambat pada dunia siber, salah satunya adalah *cyber harassment*. Ironisnya, perempuan berhijab dan berpakaian tertutup pun seringkali dapat mengalami *cyber harassment*. Padahal, sejatinya perempuan berhijab tidak akan mengalami situasi menyakitkan seperti pelecehan seksual. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman *cyber harassment* dan konsep diri yang terbentuk atas pengalaman *cyber harassment* yang terjadi pada perempuan berhijab khususnya mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *cyber harassment* yang dialami informan berupa pelecehan tulisan dan pelecehan visual. Pelaku diketahui identitasnya sebagai teman dan orang tidak dikenal. Informan mendapatkan perlakuan tersebut di media sosial WhatsApp, X/Twitter, Instagram, dan Telegram. Pengalaman *cyber harassment* tersebut memberikan efek kognitif, afektif, dan konatif yang berbeda-beda pada setiap informan. Pengalaman *cyber harassment* tersebut juga mempengaruhi konsep diri informan yang sebagian besar bersifat negatif dibandingkan dengan positif.

Kata Kunci: *cyber harassment*, Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO), pengalaman, konsep diri, mahasiswi berhijab